



PENANAMAN NILAI NILAI TASWUF PADA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMA AL-RIFAI'E GONDANGLEGI MALANG

Sherly Ana Masuda

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang.

e-mail: sherlymasuda@gmail.com

Abstract

Tasawwuf or mysticism or suluk is science that studies the way a person can be as close as possible to his God. The main purpose and mystical essence is to be in the presence of God. And get a direct relationship that is realized with God. Broadly speaking, tasawwuf is also very important which is useful as a guardian of morals as well as the character of the nation's life which has eroded the flow of globalization. The Qur'an and Hadith which are the most important sources in forming one's Ketasawwufan to Allah SWT, provide solutions that can be used in reference to form the method of learning akhlaq or tasawwuf itself, so that in another lesson one of the leaders of this nation says how important alqur 'an and hadith in shaping relationships one becomes closer to his God. where when someone wants a change in bad character towards a better one, the only way is to see alquran and hadith

Keywords: *value of tasawwuf value, character education*

A. Pendahuluan

Pendidikan yakni usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan damai agar para siswa maupun siswi secara aktif dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk mendapat ilmu spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, juga keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka, masyarakat, bangsa serta negara. Maka, sejalan dengan hal tersebut, Abdul Majid(2012:8) mengatakan bahwa pendidikan adalah cara untuk membuat peserta didik siap dan mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, juga mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, dan juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta bangsanya. Guru sebagai subyek tidak sekedar menyampaikan pengetahuan pada anak tetapi guru juga harus dapat menstimulus agar anak dapat membentuk pengetahuan sendiri dan membentuk karakter yang baik bagi mereka. Maka, Oleh karena daripada itu, pendidikan memiliki fungsi ataupun kegunaan dalam membentuk karakter siswa atau peserta didik. Dengan maksud lain, bahwa melewati proses pendidikan baik yang professional maka akan bisa membentuk dan membuat karakter peserta didik dengan

baik pula. Karakter akan dapat dimiliki apabila kita semua atau masyarakat memiliki integritas yang tinggi. Karakter sejati dilandasi dengan nilai-nilai yang baik dan juga cara berpikir yang berdasarkan nilai-nilai tersebut dan yang terdapat di dalam perilaku. Tujuan dari pendidikan yaitu dapat menjadikan siswa terampil baik dalam kehidupan maupun pembelajaran yang mana hal tersebut juga dapat mengembangkan potensi pada diri siswa serta terdapat keterampilan yang dimilikinya juga dapat memiliki jiwa spiritual yang baik dalam pengendalian dirinya sendiri karena adanya pendidikan atau ilmu pengetahuan yang membuat ia menjadi lebih bisa mengendalikan dirinya. Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka bisa hidup di dalam masyarakat, dengan maksud lain yaitu tugas pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah yakni mengembangkan manusia sebagai subyek yang aktif, yang dapat menjalin hubungan dengan siapapun. Baik dengan Tuhannya, Manusia, Hewan maupun Tumbuhan sekalipun. Manusia menjalin hubungan baiknya dengan Tuhan adalah dengan cara menata hati serta mensucikan diri dan jiwanya. Yakni, dengan adanya ilmu tasawuf yang telah mereka tahu.

Tasawuf adalah suatu ilmu yang dapat mempelajari tentang cara membersihkan hati dari berbagai macam penyakit hati, mengisinya dengan sifat-sifat terpuji melalui *mujadah* dan *riyadhah*, sehingga jiwa dapat merasakan kedekatannya dengan Allah di dalam hatinya serta merasakan kehadiran Allah dalam jiwanya, hingga dapat tampil sebagai pribadi yang berbudi luhur yang baik serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Tasawuf ini merupakan ilmu yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kedekatan antara seorang hamba dengan Allah. Ilmu tasawuf adalah ilmu Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber paling utama dalam membentuk ketasawufan hamba kepada Allah SWT, memberikan solusi yang bisa dipakai dalam rujukan membentuk cara dan metode pembelajaran akhlak atau tasawuf itu sendiri, hingga dalam pengertian yang lain seorang tokoh bangsa ini mengatakan betapa pentingnya Al-Qur'an dan hadits untuk dapat membentuk hubungan seseorang menjadi lebih dekat dengan penciptanya.

Dari sekian banyak pendapat para ahli tentang makna tasawuf seperti yang telah disampaikan di atas, menunjukkan bahwa tasawuf yakni ilmu yang memberitahu tentang cara-cara dengan metode dalam mengosongkan juga hati dari berbagai macam penyakit yang ada di dalam hati, kemudian mengisinya dengan sifat-sifat terpuji sehingga hati tersebut merasakan kedekatan dengan Allah dan ia merasakannya Allah dalam dirinya, serta dapat melihat Allah dengan hatinya, sehingga ia bisa menjadi seorang pribadi yang berbudi baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

Nilai nilai tasawwuf dan pendidikan karakter sangat erat kaitannya dalam membentuk kepribadian seseorang dengan baik. Namun, Upaya dalam Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter di dalam pembelajaran pendidikan karakter tidaklah merupakan kegiatan yang mudah. Dalam wujudnya memerlukan banyak faktor pendukung untuk mendapatkan hasil yang optimal guna membentuk siswa yang berkarakter sesuai dan sama dengan undang - undang pendidikan yakni nomor 20 tahun 2003.

Banyak cara dan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tasawwuf pada pendidikan karakter seorang peserta didik. Diantaranya yakni tidak hanya merujuk pada sikap kognitif atau perihal pengetahuannya saja akan tetapi juga dalam hal praktiknya yaitu sosialnya.

Atas dasar pendahuluan konteks penelitian diatas, Maka peneliti tertarik guna melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Taswuf Pada Pendidikan Karakter Siswa SMA AL-RIFAI’E”.

B. Metode

Ditinjau dan dilihat dari jenis data tersebut pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif yakni penelitian yang memiliki maksud bisa dapat mengetahui fenomena yang terjadi tentang yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan berbagai cara untuk deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, (Molong,2007:6).

Adapun jenis pendekatan di dalam penelitian yang dibahas disini adalah yakni bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha guna menyampaikan pemecahan problematika ataupun masalah yang terjadi sekarang berdasarkan data yangtelah ada.

Jenis penelitiannya yakni deskriptif kualitatif adalah yang digunakan pada penelitian ini yang dimaksud untuk guna mendapat informasi tentang pendidikan tasawwuf siswa SMA dalam pengembangan karakternya di SMA ALRIFAI’E secara menyeluruhserta komprehensif.Selain itu, dengan dilakukannya pendekatan kualitatif bisa diharapkan dapat diungkapkan keadaan serta permasalahan yang terdapat pada penanaman pendidikan tasawwuf siswa.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument serta sekaligus pengumpulan data, maka kehadiran peneliti di tempatadalah sangat penting yakni sebagai pengamat secara penuh,mengawasi seluruh laporan dan objek yang tengah diteliti serta mengadakan interview dengan langsung terhadap guru PAI di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi sebagai subjek penelitian. Selama proses penelitian, guru agama harus mengetahui kehadiran peneliti.

Lokasi penelitian ini berada pada lembaga sekolah yaitu SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi yang dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu terletak di jalan Raya Ketawang No.01 Kec. Gondanglegi Kab. Malang.

Metode pengumpulan data yang telah digunakan penelitian ini meliputi: Metode Wawancara, Metode Dokumentasi.

Teknik analisa data dapat memakai langkah-langkah seperti yang dikatakan oleh Marzuki (2000:70), yakni sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data, Verifikasi dan Pengasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam nilai-nilai religius yang dilakukan di SMK NU Sunan Ampel sudah berjalan sejak lama. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pendidikan yang dilatarbelakangi dengan keagamaan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan potensi dan kemampuan serta membentuk karakter yang sesuai dengan martabat dan peradaban bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mana diterangkan lebih jelas lagi dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

1. Proses Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf

Proses Penanaman Nilai Nilai Tasawuf pada siswa tidaklah sulit. Hanya menggunakan beberapa metode, yang mana metode tersebut dapat memudahkan ilmu tasawuf masuk dalam karakter mereka. beberapa diantaranya yakni, :

- a) Metode yakni ceramah, yaitu penerapan dan penuturan yang dilakukan secara lisan oleh guru terhadap siswanya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk dapat memperjelas uraian yang telah disampaikan kepada siswa. metode ceramah ini pasti sering kita jumpai di berbagai jenjang sekolah, dari sekolah tingkat rendah sampai ke perguruan tinggi, sehingga metode yang seperti ini sudah akan dianggap biasa.
- b) Metode tanya jawab (bertanya), cara penyajian yakni penilaian dalam pelajaran yang harus dijawab, dari guru kepada siswa, dapat juga dari siswa kepada guru.
- c) Metode eksperimen yaitu cara penyajian siswa dalam suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang telah dipelajari.
- d) Metode diskusi, metode yang telah dan sering digunakan oleh para guru supaya pola pikir dapat berkembang.

e) Metode tugas belajar, metode ini biasa digunakan oleh guru dalam bentuk tugas rumah supaya siswa dapat terlatih dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan.

f) Metode kerja kelompok, metode yang biasa dilakukan guru agar siswa mendapatkan wawasan luas, ilmu dan pengetahuan yang sangat mendalam.

Namun tidak hanya itu, kegiatan kerohanian selalu dilaksanakan yang mana hal tsb membuat karakter siswa kerap terjaga dengan baik contohnya ketika kegiatan imam tahlil dilaksanakan yang mana yang didapuk menjadi imam adalah siswi SMA AL-RIFAI'E maka, hal tsb semakin mendukung tercapainya pendidikan karakter dan nilai tasawwuf yang baik dan dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. SMA AL-RIFAI'E berada di lingkungan sekitar pondok pesanren yang mana hal tsb mempermudah dalam menjaga nilai tasawwuf dalam aspek psikomotorik dan afektif.

b. Pendidik atau pengajar adalah tenaga kerja yang telah mumpuni serta profesional, yang mana telah menempuh dan menyelesaikan pendidikan dalam ilmu pendidikan Agama Islam, mengikuti pelatihan, baik yang diadakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

c. Sarana serta prasarana yang telah mumpuni dan memadai yang dapat menunjang jalannya keberhasilan dalam belajar.

d. Tersedia alat pembelajaran yang memadai pula, kondisi jiwa anak/peserta didik yang sehat, yang semangat antusias serta siap dalam melaksanakan kegiatan belajar.

e. Lingkungan sekitar yang memudahkan dalam terrealisasinya nilai-nilai tasawwuf tersebut. Baik dalam segi pertemanan maupun nasihat dari para ustadz dan ustadzah.

f. Sarana dan prasarana serta kelengkapan buku yang selalu ditingkatkan.

g. Melengkapi media pembelajaran dengan adanya wifi.

h. Siswi aktif dalam mengikuti berbagai lomba.

Untuk faktor-faktor penghambat tidak terlalu banyak, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang dalam keluarga mereka dengan kehidupan yang berbeda-beda, sehingga membuat tidak semua peserta didik santri maupun siswa belajar ilmu agama di lingkungan rumah atau keluarga.

2. Potensi yang mapan atau baik dalam pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu berbeda – beda.

3. Keadaan kejiwaan atau psikologi yang dimiliki siswa yang terkadang susah dalam menerima pembelajaran yang baik.

Memilihnya guru pada metode maupun cara yang kurang tepat disaat proses pembelajaran hingga membuat siswa enggan atau tidak ingin merespon kegiatan belajar dan malah membuat jenuh.

D. Simpulan

Maka berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada skripsi ini, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai – nilai tasawwuf pada pendidikan karakter di SMA AL-RIFAI'E, MALANG tahun ajaran 2018 – 2019 secara umum dilakukan secara optimal dengan baik, setiap pembelajaran dan setiap kegiatan yang dilakukan selalu disisipi nilai – nilai tasawwuf untuk memperbaiki karakter, proses penanaman yang dilakukan melalui beberapa cara yang diterapkan melewati pemahaman serta suri tauladan yang baik dimulai dari pendidik ataupun guru dan disampaikan kepada murid ataupun siswa, yang disamakan dengan materi dan keadaan siswa maupun peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya maka, sangat mudah dilaksanakan karena SMA AL-RIFAI'E terletak di sekitar lingkungan pesantren.
2. Faktor faktor pendukung dan penghambatnya yakni dalam pembelajaran itu sendiri jika guru bisa membawa pembelajaran menjadi menarik, maka siswa akan tertarik. Serta adanya pendukung lain seperti adanya madrasah diniyyah yang mana, madrasah tersebut sebagai pembantu guru dalam penanaman nilai nilai tasawwuf pada siswa, sehingga karakter karakter yang baik pada siswa akan tetap terjaga. Faktor penghambat antara lain, : pembelajaran yang disampaikan guru, ketika pembelajaran yang disampaikan guru susah dipahami oleh peserta didik maka, pembelajaran juga akan kurang maksimal. Begitu juga sarana prasarana sekolah, hal tsb juga menjadi faktor penghambat yang mana harusnya, prasarana sekolah juga bisa sebagai faktor pendukungnya.

Daftar Rujukan

- Abdul Majid. (2012). Belajar serta Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosadakarya
- Isma'il. (2008). Ensiklopedi Tasawuf Jilid I. Bandung: Angkasa.
- Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Marzuki. (2000). Metodologi Riset, Yogyakarta: BPFE-UII

Anggraheni. (2019). Profl Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B dalam Kegiatan Cooking Class. Thufuli: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/1597/1770>

Azhar, Haq: 2018, Peran Guru Dalam Pelaksanaan Progam Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadi'ien Bumiayu Malang
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/viewFile/2788/2592>